

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Akuntan publik memiliki wadah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan dalam memberikan jasanya yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP memiliki tanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, perusahaan lain yang cukup besar, serta organisasi nonkomersial yang lebih kecil. Jasa yang diberikan oleh KAP adalah jasa audit oprasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan. Jasa-jasa tambahan yang biasanya diberikan oleh KAP meliputi jasa akuntansi dan pembukuan, jasa perpajakan, serta jasa konsultan manajemen. KAP terus mengembangkan produk dan jasa baru, termasuk perencanaan keuangan, penilaian perusahaan, akuntansi forensik, auditor internal yang di subkontrakkan (*outsourcing*), serta jasa penasihat teknologi informasi.

Seorang auditor pada akuntan publik merupakan perantara dalam menkomunikasikan data antara pembuat dan pemakai laporan keuangan. Oleh sebab itu dalam pemeriksaan auditor harus menjaga hubungan yang profesional dengan pihak manajemen, dewan direksi, internal auditor dan pemegang saham. Dengan menjaga hubungan secara profesional maka seorang auditor dapat mengaudit laporan keuangan sesuai dengan standar audit. Seorang auditor harus memiliki sikap yang independen dalam mengaudit laporan keuangan. Dengan memiliki sikap yang independen maka seorang auditor dapat dibilang profesional. Pengalaman seorang auditor juga sangat penting dalam mengaudit laporan keuangan karena dengan memiliki pengalaman yang cukup baik dapat memberikan hasil yang baik pada hasil pengauditan laporan keuangan.

Auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, seperti yang dinyatakan pada standar umum auditing. Jika seorang auditor tidak melaksanakan sesuai dengan

standar audit yang ada maka, auditor tersebut dapat dinyatakan melakukan pelanggaran hukum. Sehingga selain harus bertanggung jawab terhadap hukum, auditor juga harus bertanggung jawab terhadap profesinya dengan tidak melanggar kode etik profesi akuntan publik yang telah ditetapkan.

KAP memiliki kode etik profesi yang mengatur akuntan publik dalam menjalankan profesinya. Seorang auditor harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur mengenai tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Berkembangnya suatu perusahaan mengakibatkan berkembangnya pula profesi akuntan publik. Dalam menilai kewajaran laporan keuangan klien, akuntan publik berpedoman pada PSAK adopsi IFRS yang berlaku di Indonesia secara bertahap atau sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Dalam UU No. 5 Tahun 2011 tentang “Akuntan Publik” terdapat poin-poin yang mengatur “Kewajiban Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik”. Hal itu tertuang dalam pasal 25, yang salah satunya mengatur tentang kepatuhan akuntan publik dalam mematuhi kode etik profesi akuntan publik. Selain itu kewajiban dalam pemenuhan pelatihan kode etik juga diperkuat oleh keputusan dewan pengurus IAPI nomer 1 tahun 2017 tentang kartu anggota di pasal 8 ayat 3 huruf c. dalam keputusan tersebut disebutkan bahwa anggota IAPI yang akan mengajukan izin akuntan publik di kementerian keuangan akan diterbitkan kartu anggota khusus dimana salah satu ketentuannya yaitu telah mengikuti pendidikan pelatihan tentang kode etik yang berlaku di IAPI dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

Dalam penelitian ini penulis memilih objek penelitian pada KAP Wilayah Bandung. Alasan penulis mengambil penelitian di Wilayah Bandung dikarenakan, perkembangan usaha di Indonesia terbilang cukup pesat. Bandung termasuk salah satu kota yang memiliki aktivitas usaha yang terbilang cukup tinggi, di buktikan dengan banyaknya perusahaan-perusahaan dari berbagai industri, seperti industri tekstil,

kuliner, dan industri-industri lainnya yang berdiri di kota Bandung baik perusahaan mikro, kecil, sedang hingga perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan-perusahaan tersebut akan menghasilkan laporan keuangan baik laporan keuangan sederhana untuk perusahaan kecil maupun laporan keuangan yang lebih rinci untuk perusahaan besar. Bandung juga memiliki jumlah KAP terbanyak ketiga di Indonesia setelah DKI Jakarta dan Surabaya (Sumber: <https://bandungkota.bps.go.id>).

1.2. Latar Belakang Penelitian

Profesi akuntan publik sangat dibutuhkan dalam aktivitas dan kinerja perusahaan dalam memberikan kepercayaan kepada masyarakat. Jasa akuntan publik memberikan penilaian kinerja suatu perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan yang sering digunakan oleh pihak luar perusahaan. Dasar pengambilan keputusan yang diperlukan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan adalah laporan keuangan dan informasi atas kinerja perusahaan. Menurut FSAB, laporan keuangan perusahaan harus memiliki dua karakteristik penting yaitu relevan dan dapat diandalkan. Maka dari itu, jasa akuntan publik sangat dibutuhkan untuk memberi jaminan atas laporan keuangan yang relevan agar dapat meningkatkan kepercayaan pihak bersangkutan perusahaan tersebut (Wiratama, 2015 dalam Wood, 2017).

Menurut Sunyoto (2013:1), auditing adalah proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam standar auditing yang berlaku umum atau *General Accepted Auditing Standards* (GAAS), khususnya standar umum menekankan pentingnya kualitas pribadi yang dimiliki auditor. Dalam standar umum terdapat tiga hal yang wajib dimiliki auditor, yaitu:

1. Auditor harus sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai.

2. Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit.
3. Auditor harus menerapkan kemahiran profesional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.

Seorang auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan dari kliennya, melainkan juga untuk kepentingan pihak lain yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan yang sudah di audit. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2, menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pembuatan keputusan. Untuk dapat mencapai kualitas relevan dan reliable maka laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor untuk memberikan jaminan kepada pemakai bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

Profesi akuntan publik harus bertanggungjawab atas kebenaran laporan keuangan perusahaan saat melakukan audit. Profesi akuntan publik dituntut agar meningkatkan kinerjanya untuk mendapatkan hasil audit yang dapat diandalkan dan digunakan kebenarannya bagi pihak yang berkepentingan. Karena kebutuhan akan jasa profesional akuntan publik saat ini semakin meningkat, maka akuntan publik harus memperhatikan kualitas auditnya.

Kualitas yang baik mampu mendongkrak citra perusahaan di mata masyarakat. Tetapi sering kali pihak manajemen perusahaan memakai kepentingan pribadinya dalam menyajikan informasi keuangan yang dapat menguntungkan bagi mereka dan juga ketidakjujuran dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Peneliti mengidentifikasi berbagai dimensi kualitas audit. Dimensi yang berbeda-beda ini membuat definisi kualitas audit juga berbeda-beda. Menurut De Angelo dalam Kurnia, dkk (2014) “kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang

auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.” Seorang auditor dalam menemukan pelanggaran harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional. Seorang auditor harus mempunyai standar umum dalam pengetahuan dan keahlian dalam bidang akuntan untuk menjalankan profesinya berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan.

Kualitas audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar, memahami dan menggunakan metode yang benar, dll. Sebaliknya, auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. Kualitas audit sangatlah penting, karena dengan kualitas audit yang dihasilkan tinggi maka akan menghasilkan laporan yang dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Dalam praktek audit terjadi beberapa penyimpangan pelaksanaan audit yang berakibat kepada kualitas audit. Pada kualitas audit terdapat kasus yang melibatkan dua anggota kantor akuntan publik terbesar di dunia *Big Four* yaitu KPMG dan PwC. Kantor akuntan publik KPMG dan PwC dikenakan sanksi denda jutaan poundsterling karena telah gagal dalam auditnya. Tentu saja berita ini menambah keprihatinan terhadap profesi auditor. KPMG dikenakan denda lebih dari US\$ 6,2 juta atau GBP 4,8 juta oleh *Securities and Exchanges Commission* (SEC) karena kegagalan auditnya (*auditing failure*) terhadap perusahaan energi *Miller Energy Resources* yang telah melakukan peningkatan nilai tercatat asetnya secara signifikan sebesar 100 kali lipat dari nilai riilnya di laporan keuangan tahun 2011. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa, kantor akuntan publik KPMG tidak independen dalam melakukan proses audit pada perusahaan energi *Miller Energy Resources* yang dapat menurunkan standar kualitas audit kantor akuntan publik KPMG.

Sedangkan kantor akuntan publik PwC dikenakan denda GBP 5,1 juta dan dikecam oleh *Financial Reporting Council* di Inggris setelah PwC mengakui salah

dalam auditnya terhadap RSM Tenon Group di tahun buku 2011. Kualitas audit PwC juga dapat dikatakan menurun karena KAP PwC telah gagal dalam mengaudit. Denda yang dikenakan kepada kantor akuntan publik hanya sedikit berpengaruh menghalau kantor akuntan publik tidak jatuh dari standar audit. Baik kantor akuntan publik maupun perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan yang bermuatan *fraud* telah sepakat untuk membayar denda tanpa menyangkal temuan otoritas keuangan tersebut. Selain itu, seperti penenaan sanksi yang lain, partner kantor akuntan publik dikenakan *suspend* atau dilarang memberikan jasa auditnya selama dua tahun. Pada kasus ini, kantor akuntan publik memberikan jasa audit independen atas laporan keuangan yang merupakan lingkup jasa *assurance*.

Kedua kantor akuntan publik terbesar di dunia telah gagal dalam melaksanakan auditnya. Kegagalan audit itu umumnya diketahui setelah skandal *fraud* akuntansi muncul ke publik atau ditemukan oleh otoritas keuangan atau diketahui setelah perusahaan terbuka dimaksud mengalami krisis keuangan dan kepailitan. Kegagalan audit atas laporan keuangan oleh kantor akuntan publik umumnya disebabkan akuntan publik dan tim auditornya tidak melaksanakan standar auditnya sebagaimana harapan. Bisa terjadi objektivitas, kecermatan profesional, supervisi berjenjang, analisis risiko tidak berjalan baik sehingga terjadi kegagalan audit (Sumber: Warta Ekonomi.co.id, Jakarta. 2017).

Selain fenomena di atas, terdapat fenomena kasus yang terjadi pada salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung. Kantor Akuntan Publik RR pernah mengaudit klien yang sama dalam waktu 7 tahun pada tahun 2010. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik, membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama. Sementara untuk Kantor Akuntan Publik boleh sampai 5 tahun. Dan KAP RR itu jelas telah melanggar independensi karena mengaudit klien yang sama dalam waktu 7 tahun, selain itu juga kinerja KAP RR patut dipertanyakan, apakah kinerjanya berkualitas atau tidak berkualitas. (Sumber: Supervisor KAP RR, 2010). Dapat disimpulkan bahwa

KAP RR melanggar independensi auditor karena mengaudit perusahaan yang sama selama 7 tahun dan kinerja KAP RR sedang dipertanyakan kualitas auditnya. Maka dari itu penulis ingin meneliti independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP atau tidak.

Dalam kualitas audit terdapat faktor-faktor yang dapat berpengaruh seperti independensi auditor, etika auditor dan pengalaman auditor. Independensi auditor adalah suatu keadaan atau posisi dimana seorang auditor tidak terikat dengan pihak manapun. Independensi auditor memiliki dua dimensi yang harus dimiliki seorang auditor yaitu, independensi dalam kenyataan yang berupa kejujuran auditor dalam mempertimbangkan berbagai fakta yang ditemuinya dalam audit dan independensi dalam penampilan ditinjau dari pihak lain yang mengetahui informasi yang bersangkutan dengan diri auditor. Independensi juga dapat mempengaruhi kualitas audit dari kantor akuntan publik tersebut karena jika seorang auditor tidak jujur dalam mengaudit maka kualitas audit dari kantor akuntan publik tersebut perlu dipertanyakan. Dalam penelitian Rahayu dan Suryono (2016) independensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, yaitu semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor maka akan semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Tjun, Marpaung dan Setiawan (2012) independensi auditor tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan ketika mengukur independensi auditor tidak diturunkan dari sikap mental auditor.

Etika auditor dapat menjadi peran penting dalam profesi auditor. Etika seorang auditor akan mempengaruhi standar kualitas audit, hal ini dikarenakan seorang auditor memiliki tanggung jawab dan pengabdian yang besar terhadap masyarakat. Auditor eksternal adalah auditor yang berasal dari luar organisasi yang disewa untuk memeriksa laporan pada organisasi tersebut. Seorang auditor juga memiliki rasa malas, capek, ceroboh dan juga nafsu. Oleh karena itu auditor dituntut untuk bersikap profesional

sebagai seorang profesi yang taat terhadap kode etik. Satu diantara contoh etika auditor adalah dilema etika. Seorang auditor harus menghadapi situasi dalam melaksanakan tugasnya untuk mengambil keputusan mengenai perilaku apa yang harus dibuat. Tantangan yang besar adalah tidak salah mengambil keputusan yang tidak beretika dengan tidak memikirkan kepentingan diri sendiri dan mengingat komitmen serta tanggung jawab terhadap pengabdian pada masyarakat. Dalam penelitian Rahayu dan Suryono (2016) etika auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi etika yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kinerja dari diri seorang auditor, maka auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis agar mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil penelitian Purnamasari dan Hernawati (2013) etika auditor juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan dan ilmu baik formal maupun non formal. Jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Pengalaman auditor menjadi hal yang penting karena auditor yang professional itu, adalah auditor yang mempunyai banyak pengalaman. Dengan adanya pengalaman tersebut maka akan bermanfaat bagi klien untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan klien akan puas. Dalam penelitian Rahayu dan Suryono (2016) Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi etika yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Namun berbeda dengan penelitian Purnamasari dan Hernawati (2013) pengalaman memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Atas dasar latar belakang dan fenomena di atas, maka peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Independensi, Etika dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung).”**

1.3. Perumusan Masalah

Kualitas audit sangatlah penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Menurut Kurnia (2014) kualitas audit adalah kemungkinan di mana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat di dalam sistem akuntansi kliennya. Dalam menemukan pelanggaran, seorang auditor harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional. Dan dalam melaporkan pelanggaran, seorang auditor harus memiliki sikap independensi yang merupakan sikap di mana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain untuk kepentingan pribadi.

Seorang auditor harus memiliki sikap independensi dimana tidak terikat dengan pihak manapun. Independensi dapat mempengaruhi kualitas audit dari kantor akuntan publik tersebut karena jika seorang auditor tidak jujur dalam mengaudit maka kualitas audit dari kantor akuntan publik tersebut perlu dipertanyakan. Auditor yang jujur dalam proses pengauditan adalah salah satu contoh auditor yang memiliki sikap independensi.

Etika seorang auditor akan mempengaruhi standar kualitas audit, hal ini dikarenakan seorang audit memiliki tanggung jawab dan pengabdian yang besar terhadap masyarakat. Auditor dituntut untuk bersikap profesional sebagai seorang profesi yang taat terhadap kode etik. Seorang auditor harus menghadapi situasi dalam melaksanakan tugasnya untuk mengambil keputusan mengenai perilaku apa yang harus dibuat.

Pengalaman auditor menjadi hal yang penting karena auditor yang professional itu, adalah auditor yang mempunyai banyak pengalaman. Jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Dengan adanya pengalaman tersebut maka akan bermanfaat bagi klien untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan klien akan puas.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana independensi, etika, pengalaman dan kualitas audit pada auditor KAP di wilayah Bandung?
2. Bagaimana pengaruh secara simultan independensi, etika dan pengalaman terhadap kualitas audit pada auditor KAP di wilayah Bandung?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial :
 - a. Bagaimana independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor KAP di wilayah Bandung?
 - b. Bagaimana etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor KAP di wilayah Bandung?
 - c. Bagaimana pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor KAP di wilayah Bandung?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana independensi, etika, pengalaman dan kualitas audit pada auditor KAP di wilayah Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan independensi, etika dan pengalaman terhadap kualitas audit pada auditor KAP di wilayah Bandung.
3. Untuk mengetahui secara parsial bagaimana :
 - a. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada auditor KAP di wilayah Bandung.
 - b. Pengaruh etika terhadap kualitas audit pada auditor KAP di wilayah Bandung.
 - c. Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit pada auditor KAP di wilayah Bandung.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dapat tercapai setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Aspek Teoritis

- a. Bagi para akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pemikiran dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang audit.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam penelitian berikutnya.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Kantor Akuntan Publi (KAP), diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan dan menjaga kualitas kerjanya bagi pemimpin Kantor Akuntan Publik.
- b. Bagi Auditor, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam praktek Auditor Akuntan Publik sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya.
- c. Bagi *auditee* (badan usaha/organisasi), diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan auditee dalam memilih KAP yang dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1. Variabel dan Sub Variabel

Variabel ini menggunakan tiga variabel bebas (variabel independen) dan satu variabel terikat (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi auditor (X_1), etika auditor (X_2) dan pengalaman auditor (X_3), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y).

1.7.2. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di *website* Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di Bandung sesuai data terakhir tahun 2017 dipilih menjadi objek penelitian dengan jumlah 30 KAP.

1.7.3. Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner hingga pengambilan kuesioner dilakukan dari bulan Maret s.d. bulan April 2018. Periode penelitian ini dilakukan selama satu bulan.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memberikan gambaran dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis juga membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian dengan mengangkat fenomena sehingga penelitian ini layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini menjelaskan tentang landasan teori dalam penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah. Selain itu dalam bab II ini dijelaskan mengenai struktur standar audit. Berdasarkan teori dan permasalahan yang ada akan membentuk kerangka pemikiran dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III ini membahas tentang metode yang berisi penjelasan tentang jenis penelitian, variabel operasional penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, penentuan teknik pengumpulan data dan metode analisis data, pengujian asumsi klasik, uji validitas, dan pengujian hipotesa.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil. Bab ini juga menjelaskan keadaan responden yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh oleh peneliti. Selain itu, bab ini juga menyajikan keterbatasan dan saran yang dapat menjadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

Halaman ini sengaja dikosongkan